

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *DIVIDEND PER SHARE* (DPS) DAN
FINANCIAL LEVERAGE (FL) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ariswandi Sang Putra

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

Email: ariswandi1303553@gmail.com

Abstract: *The ups and downs of stock prices depend on the attractive tug strength between demand and supply of stocks in the capital market. Understanding of stock prices and the factors that affect the changes is very important because it can provide information for investors or prospective investors in investing in the form of shares. For investors information on Earning Per Share, Dividend Per Share and Financial Leverage become a very basic requirement in decision making needs. Therefore, the researcher is interested in doing research about the effect of: 1) earning per share on stock price, 2) dividend per share to stock price, 3) financial leverage to share price of a company.*

The population of this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2015. The method of selecting the sample using purposive sampling, samples obtained 53 companies period 2011-2015, so that 265 data obtained in this study. The variables in this study consisted of EPS, DPS and FL as independent variable and stock price as dependent variable. Methods of data collection using documentation to obtain data on EPS, DPS, FL and stock prices. Data analysis used multiple regression analysis. The results of this study indicate that earnings per share have a significant positive effect on stock prices, dividend per share positively insignificant to stock prices, and financial leverage positively insignificant effect on stock prices.

Keyword: *EPS, DPS, FL, Stock Price*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar yang memperjualbelikan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi dimana tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan modal untuk meningkatkan usaha dengan menjual sahamnya pada para investor. Pengertian dari saham itu sendiri adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Sedangkan obligasi adalah bukti pengakuan hutang perusahaan pemodal yang membeli obligasi suatu perusahaan. Keadaan pasar modal sebagai langkah bagi investor untuk memutuskan membeli saham. Informasi yang ada di pasar modal mempengaruhi kepercayaan investor yang membentuk efisiensi pasar modal. Kenaikan dan penurunan volume transaksi dan indeks harga saham menunjukkan kepercayaan investor untuk melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu jenis perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan manufaktur. Dengan demikian, para investor dapat dengan mudah menginvestasikan sahamnya pada perusahaan manufaktur. Namun dalam memilih perusahaan yang akan diberikan dana, para investor perlu melihat keuntungan yang akan diperoleh kedepannya nanti sebelum berinvestasi. Karena hal diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis harga saham perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham perusahaan tergantung pada faktor-faktor berikut, laba per lembar saham, tingkat bunga, jumlah dividen yang diberikan, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, tingkat resiko dan pengembalian Weston dan Brigham (1994:26). Laba per lembar saham dan jumlah laba terlihat pada *Earning Per Share* di laporan Keuangan, dividen yang dibagikan terlihat pada *Dividend Per Share*, dan tingkat bunga serta resiko dan pengembalian akan dibahas pada *Financial Leverage* Perusahaan. Oleh sebab itu sangat penting bagi investor

untuk mengetahui tentang *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Financial Leverage* dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Tujuan investor membeli sejumlah saham dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kenaikan dividen merupakan hal positif yang akan menaikkan ekspektasi mereka mengenai pendapatan perusahaan. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham yang juga akan mengalami kenaikan akibat kenaikan dividen.

Sedangkan *Financial leverage* adalah strategi perusahaan dalam meningkatkan produksi dengan menggunakan utang, sehingga menghasilkan laba yang mampu menutupi biaya bunga dan pajak. *Financial Leverage* digunakan karena adanya harapan untuk meningkatkan produksi sehingga juga akan mengalami kenaikan pendapatan. *Financial Leverage* dapat dikatakan baik apabila pendapatan laba mampu menutupi beban tetap dari pendanaan melalui utang tersebut.

Rasio leverage digunakan untuk mengetahui besarkecilnya keuntungan yang diperoleh dibandingkan biaya bunga dari pendanaan melalui utang. Semakin tinggi pendanaan melalui utang maka semakin tinggi tingkat produksi dan pengembalian, sejalan dengan hal tersebut juga akan memperbesar resiko dari pendanaan melalui utang. *Leverage* akan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* atau *Dividend Per Share*, Weston dan Brigham (1984), hal tersebut juga akan mempengaruhi harga saham.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana harga saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 ?, Bagaimana harga saham dipengaruhi oleh *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 ?, Bagaimana harga saham dipengaruhi oleh *Financial Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 ?

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan *puposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi (1)Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode pengamatan dari tahun 2011 sampai tahun 2015; (2)Perusahaan manufaktur yang menyediakan data keuangan lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian (3)Perusahaan manufaktur yang memiliki EPS yang positif (4)Perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen setidaknya satu kali selama periode pengamatan (5)Perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan dalam bentuk mata uang Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 53 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh dari situs resmi BEI. Pengumpulan data dilakukan secara *pooling* data, sehingga sampel akhir dalam penelitian ini adalah 265 sampel (53x5).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *earning per share*, *dividen per share* dan *financial leverage* serta harga saham sebagai variabel terikat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi panel. Pemilihan model yang tepat menggunakan uji chow dan hausman. Model terdiri dari *Common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Selain itu, dilakukan uji kelayakan model yang terdiri dari uji Koefisien Determinasi (R^2), uji F statistik, dan yang terakhir uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian memiliki tiga variabel X dan satu variabel Y. Variabel terikatnya dalam penelitian ini yaitu harga saham (Y), sedangkan variabel bebasnya yaitu *earning per share* (X1), *dividend per share* (X2), dan *financial leverage* (X3).

Analisis Induktif

Analisis Model Regresi Panel yang pertama ialah uji chow yaitu pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Effect yang pantas digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah: H_0 : Common Effect Model H_1 : Fixed Effect Model. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan *evIEWS8*, di dapat probabilitas sebesar 0,000, nilai probabilitas lebih besar dari level signifikan

Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

($\alpha = 0,05$), maka H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya Uji Husman untuk memilih model yang tepat Fixed Effect atau Random Effect, maka di peroleh model *Fixed Effect*.

Model Regresi Panel

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk gabungan data runtut waktu dan runtut tempat. Dari pengolahan data statistik, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 6.177516 + 0.275544 (X_1) + 6.706911(X_2) + 0.031111 (X_3).$$

Hasil yang diperoleh, adalah sebagai berikut: a) Konstanta (α) Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 6.177516 yang berarti jika variabel *earning per share*, *dividend per share*, dan *financial leverage* tidak ada atau bernilai 0, maka besarnya tingkat harga saham yang terjadi adalah sebesar 6.177516. b) Koefisien Regresi (β) X_1 Nilai koefisien *earning per share* adalah 0.275544. Hal ini menandakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana setiap kenaikan satu satuan *earning per share* akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 0.275544. c) Koefisien Regresi (β) X_2 Nilai koefisien *dividen per share* adalah 6.706911. Hal ini menandakan bahwa *dividen per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana setiap kenaikan satu satuan *dividen per share* akan mengakibatkan kenaikan tingkat harga saham sebesar 6.706911. d) Koefisien Regresi (β) X_3 Nilai koefisien *financial leverage* adalah 0.031111. Hal ini menandakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana setiap kenaikan satu satuan *financial leverage* akan mengakibatkan kenaikan tingkat harga saham sebesar 0.031111. Karena model yang digunakan pada penelitian menggunakan dengan model FEM, maka dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat melalui nilai Jarque-Bera (J-B) dan nilai probabilitasnya. Data dikatakan normal apabila nilai $J-B < 2$. Dan probabilitasnya > 5 .

Dari hasil dapat dilihat bahwa residual data terdistribusi dengan tidak normal dimana nilai Jarque-Bera (78624.35) > 2 dan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$.

Menurut Mudrajad (2011:112), model regresi yang digunakan umumnya mengkonsumsikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel terikat dengan variabel-variabel penjelasnya. Dalam praktis data yang kita gunakan belum tentu mempunyai hubungan yang linear. Untuk mengatasi masalah ini data kemudian ditransformasikan ke bentuk logaritma. Selanjutnya data variabel ditranformasikan ke bentuk logaritma, variabel tersebut diantaranya adalah; harga saham, EPS, dan FL sedangkan DPS dibiarkan tetap pada nilai awalnya karena pada data ditemukan nilai nol.

Setelah ditranformasi maka dapat dilihat bahwa residual data terdistribusi dengan t normal dimana nilai Jarque-Bera (1.666) < 2 dan nilai probabilitas $0,43 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (time series). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada dalam rentang 1.55 – 2.46, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi. Dari hasil, dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.8, maka model ini terbebas dari gangguan autokorelasi karena berada diantara nilai 1.55-2.46.

Uji Heterokedastisitas

Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas, untuk uji ini digunakan suatu metode yang disebut Uji Park. Dalam uji ini, apabila hasil probabilitasnya $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil, dapat dilihat nilai probabilitas semua variabel $> 0,05$ Maka disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Multikolonieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat keterkaitan antara variabel bebas dalam penelitian, cara untuk uji ini adalah melakukan uji koefisien korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan Eviews 8 dan di dapat hasil, variabel dikatakan tidak memiliki hubungan multikolinieritas jika nilai koefisien korelasinya < 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung masalah multikolinieritas.

Analisis kelayakan model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil estimasi, diperoleh nilai R² sebesar 0,961. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 96.1%. dan sebesar 3.9% ditentukan oleh variabel lain.

Uji Hipotesis (t)

Pada hasil pengolahan data dapat dilihat hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel (Y) sebagai berikut : 1. Pengaruh *earning per share* (X1) terhadap harga saham (Y). Dari olahan data diperoleh nilai sig $0,00 < 0,05$ dan $\beta (+) = 0,2755$, hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan. 2. Pengaruh *dividen per share* (X2) terhadap harga saham (Y). Dari olahan data diperoleh nilai sig $0,0766 > 0,05$ dan $\beta (+) = 6,7069$ hal ini berarti positif tidak signifikan. 3. Pengaruh *financial leverage* (X3) terhadap harga saham (Y). Dari hasil olah data dapat dilihat nilai sig $0,6891 > 0,05$ dan $\beta (+) = 0,0311$ hal ini berarti pengaruhnya positif tidak signifikan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Dari data yang diolah dapat dilihat dari hasil uji t, diperoleh nilai sig = $0,00 < 0,05$ dan $\beta (+) = 0,2755$ akibatnya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, bahwa *earning per share* (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham. Dari data yang diolah dan dilihat dari hasil uji t, diperoleh nilai sig = $0,0766 > 0,05$ dan $\beta (+) = 0,2755$ akibatnya Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini dapat ditolak, bahwa *dividen per share* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah *financial leverage* berpengaruh terhadap harga saham. Dari data yang diolah dan dilihat dari hasil uji t, diperoleh nilai sig = $0,6891 > 0,05$ dan $\beta (+) = 0,0311$ akibatnya Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini dapat ditolak, bahwa *financial leverage* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur

Hipotesis yang pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan EPS terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh pengaruh EPS terhadap harga saham selama periode 2011-2015 adalah positif dengan koefisien regresi sebesar 0,27 dengan sig = $0,00 < \alpha = 0,05$ yang berarti hubungan EPS dengan harga saham adalah signifikan.

Pada dasarnya investor mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba. EPS disini menggambarkan laba setiap lembar sahamnya. Bila EPS naik maka banyak investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Banyaknya permintaan akan saham tersebut akan berpengaruh positif pula pada harga saham yang juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, bila EPS turun maka investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini akan berpengaruh negatif bagi harga saham yang akan mengalami penurunan karena sedikitnya permintaan.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal menurut Zainudin dan Hartono dalam Sunardi (2010) "informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi informasi dalam pengambilan keputusan investasi". Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Diterimanya hipotesis ini sesuai dengan pendapat Darmadji dan Fakhruddin (2008:189) sebagai indikator secara fundamental untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham antara lain;

Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil, margin laba, dan data-data keuangan lainnya. Pada penelitian ini *earning per share* sebagai laba yang dapat dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar sahamnya dapat dijadikan sebagai penilaian bagi investor untuk memproyeksi prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kebanyakan penelitian terdahulu seperti penelitian oleh Placido dan Manaje (2012), Danies dan Prabandaru (2012), dan Madichah (2005) yang semuanya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *earning per share* dengan harga saham.

Pengaruh *Dividend Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan DPS terhadap harga saham. Dari hasil pengujian diperoleh pengaruh DPS terhadap harga saham selama periode 2011-2015 adalah positif dengan koefisien regresi sebesar 6,70 dengan $sig = 0,07 > \alpha = 0,05$ yang berarti hubungan antara DPS dengan harga saham tidak signifikan.

Hal ini mungkin dikarenakan investor mengetahui bahwa dividen tidaklah selalu dibagikan yang terlihat pada deskriptif penelitian untuk setiap tahunnya jumlah minimal dividen yang dibayarkan adalah nol, yang berarti bahwa tidak setiap tahun semua perusahaan akan membayarkan dividen. Ada kalanya pada saat-saat tertentu ketika ada kesempatan untuk berinvestasi yang menguntungkan dan keperluan-keperluan operasional perusahaan lainnya, maka dividen tidak dibayarkan. Hal lainnya yang mungkin membuat investor, tidak begitu mementingkan dividen adalah saat ini dengan semakin majunya perkembangan teknologi transaksi jual-beli saham semakin cepat perputarannya dan investor dapat dengan segera memperoleh keuntungan dari *capital again* daripada hanya menunggu pembagian dividen.

Dari hasil yang diperoleh maka hipotesis kedua yang menyatakan *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. Hasil ini sesuai dengan *Irrelevance theory* yang dikembangkan oleh Millr dan Modigliani (1961), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh *expected earning* dan risiko perusahaan. Nilai perusahaan hanya tergantung laba yang diekspektasikan dari aktiva bukan dari pemisahan laba menjadi dividen dan laba ditahan. Teori ini menganggap bahwa kebijakan dividen tidak membawa dampak apa-apa bagi nilai perusahaan sehingga tidak akan berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan sebaliknya *Bird-in-the-hand theory* yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai pendapatan dividen yang lebih pasti ketimbang *capital again* yang tidak dapat dipastikan, dalam penelitian ini tidak terbukti. Pengaruh yang tidak signifikan antara DPS dan harga saham ini dikarenakan investor tidak menjadikan laporan mengenai informasi pembagian dividen dalam laporan keuangan sebagai hal utama yang diperhatikan oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Madichah (2005) yang menyatakan bahwa *dividend per share*, tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Danies dan Prabandaru (2012), dan Reseyana (2012) yang menyatakan hubungan positif dan signifikan antara *dividen per share* dengan harga saham.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap harga saham perusahaan manufaktur

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara *financial leverage* terhadap harga saham. Dari hasil pengujian diperoleh pengaruh *leverage* terhadap harga saham selama periode 2011-2015 adalah positif dengan koefisien regresi sebesar 0,03 dengan $sig = 0,68 > \alpha = 0,05$ yang berarti hubungan antara *leverage* dengan harga saham tidak signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu seperti penelitian oleh Madichah (2005) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif tidak signifikan antara *financial leverage* dengan harga saham.

Menurut Brealey dkk (2007:75), utang akan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham dalam masa-masa baik dan mengurangnya pada masa-masa buruk. Ini artinya penggunaan hutang dapat memberikan tambahan keuntungan bagi perusahaan hingga titik batas optimal tertentu dan akan memperbesar risiko kebangkrutan kepada investor apabila penggunaan hutang melebihi batas optimal.

Pernyataan ini memberikan dua arah yang berbeda untuk hubungan *financial leverage* dengan harga saham yang bisa menjadi hubungan positif maupun negatif. Hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan tingkat penggunaan hutang perusahaan yang dilaporkan.

Hal ini dikarenakan tidak semua investor mengetahui titik optimal setiap perusahaan dalam penggunaan hutang. Biaya kebangkrutan yang dihasilkan juga tidak terlalu diperimbangkan oleh investor, hal ini dikarenakan pada nilai yang ditunjukkan deskriptif penelitian untuk perusahaan manufaktur periode 2011-2015 memiliki rata-rata penggunaan hutang yang masih rendah, yaitu lebih kurang sebesar 0,4 kali dari total asetnya.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada Bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, *Dividen per Share* (DPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, *Financial leverage* (FL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Saran

Bagi investor atau calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur sebaiknya terlebih dahulu memperimbangkan kinerja keuangan dari perusahaan sebelum membuat keputusan dalam berinvestasi. Salah satu yang harus dipertimbangkan oleh investor adalah jumlah *earning per share*, karena hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara *earnig per share* dengan harga saham. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kembali mengenai hargasaham dapat menggunakan variabel-variabel lain yang terkait secara fundamental dengan harga saham dan penambahan jumlah perusahaan serta periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, dkk. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F & Joel F Houston. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan buku II. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- _____. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damodar N Gujarati & Dawn C Porter. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptno & Hendy M Fakhruddin. 2008. *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba empat.
- Fabozzi., J, Frank. 1999. *Manajemen Investasi Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Galih Prasetyo, 2011. *Pengaruh Financial Leverage (FL), Earning Per Share (EPS), dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham*. Skripsi. FE: UNPAS Bandung.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Djauharotun, 2005. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI*. Skripsi. UNS Semarang.
- Lukas Setia Atmaja. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Madichah, 2005. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS) Dan Financial Leverage (FL) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. FIS: UNS Semarang.
- Martalena dan Maya Malinda (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI OFFSET. Mamduh M. Hanafi, A. H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mudrajad, Kuncoro. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Placido M Meneje, Jr. 2012. Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. *American International Journal of Contemporary Research Vol 2*. De La Salle University.
- Priatinah, Denies & Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. Pengaruh Return on Investment, Earning per Share, dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal Vol 1*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reseyana, Putri. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal Vol 1*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tandelin, Eduardus. 2010. *Analisis dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Weston, J. Fred & Thomas E Copelend. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonomika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www.idx.co.id